

MANAJEMEN MADRASAH UNGGULAN (Studi Kasus Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada MIMA KH. Shiddiq Kabupaten Jember)

Oleh:

AHMAD NUR MAHFUDA

(Universitas Muhammadiyah Jember)

Email: nurmahfuda@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Dalam artikel ini bertujuan untuk mengkaji Manajemen Madrasah Unggulan (Studi Kasus Implementasi Manajemen Pembelajaran MIMA KH. Shiddiq di Jember). Pada penelitian ini, membicarakan tentang Implementasi Manajemen Pada Sekolah Unggulan dikabupaten Jember, yang meliputi sekolah yang sudah punya nama di mata masyarakat. untuk lebih rincinya fokus dapat dijabarkan dalam bentuk bagaimana Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling pada tiap Manajemen Sekolah Unggulan. Kajian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan penerapan Study Kasus, sumber data yang digunakan dengan perspektif fenomenologis, dan pengumpulan data dengan menggunakan Metode Observasi, Metode Wawancara (Interview), Metode Documenter. Sedangkan analisis datanya dengan menggunakan Reduction, Data Display, Verification dan Conclusion. Manajemen Sekolah Unggulan, dalam Perencanaan (Planning) di MIMA KH. Shiddiq ada dua pertimbangan yang dijadikan prinsip yaitu Amanah dan Hasil Evaluasi sebelumnya untuk dicapai. Pengorganisasi (Organizing) MIMA KH. Shiddiq kordinasi Kemenag dan lembaga Pendidikan Ma'arif, Yayasan Ponpes, Komite Sekolah, dan Struktur Internal Sekolah. Actuating (pengelolaan) MIMA KH. Shiddiq Struktur Internal Sekolah dan Yayasan Pondok Pesantren. Controlling (Pengawasan), MIMA KH. Shiddiq Pokja, LPMNU, Kepala Sekolah. Sekolah Unggulan mempunyai ciri khas dan sistem sendiri seperti: MIMA KH. Shiddiq Pelajaran BTA Metode Tartili dan Aswaja, dibawah Kemenag dan LPMNU.

Kata Kunci:

Manajemen, Sekolah Unggulan, Lembaga-Lembaga Islam Swasta

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan merupakan Kunci Kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Pendidikan adalah Usaha Sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-undang RI No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2005:95).

Pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas. Secara kuantitas kemajuan pendidikan di Indonesia cukup menggembirakan, namun secara kualitas, perkembangannya masih belum merata. Salah satu komponen yang sering dijadikan sasaran penyebab menurunnya mutu pendidikan adalah kurikulum. Kesan yang muncul dimasyarakat adalah setiap ganti menteri pasti ganti kurikulum. Padahal kurikulum yang terdahulu belum tersosialisasi secara merata, tiba-tiba diganti dengan yang baru. Artinya, setiap inovasi pendidikan atau pembelajaran perlu sosialisasi yang merata dan terus-menerus, mencakup tidak hanya dimensi-dimensi praktis operasional, tetapi juga landasan-landasan konseptual filosofisnya (Muhaimin, 2005:85)

Menurut Sumarno (1995), penyelenggaraan sekolah unggul ini benar-benar merupakan untuk mencapai suatu terobosan dalam upaya untuk hadap kecenderungan pasar dunia pendidikan, akan tmeningkatkan kualitas pendidikan nantinya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. bahkan lahirnya sekolah unggul tidak sekedar responsive terhadap pasar dunia pendidikan, akan tetapi suatu refleksi sikap antisipatif dalam menyiapkan generasi bangsa dimasa mendatang.

Konsep dasar di atas, jika benar-benar mampu direalisasikan oleh pemerintah akan mengantarkan pada kondisi yang lebih baik dari apa yang kita nikmati saat ini, terutama bidang pendidikan. Mencerdaskan kehidupan bangsa berhubungan langsung dengan masyarakat madani, hakekatnya merupakan proses kesinambungan perjalanan sejarah pembangunan pendidikan nasional, menuju arah reformasi pendidikan. Agar mampu mengimplementasikan agenda reformasi, diperlukan tenaga profesional dibidangnya, mengingat pendidikan sebagai tombak utama dalam sebuah kemajuan, maka perlu menerapkan *education for all and for all education* (Malik Fajar, 1999:10)

Dalam pembahsan tentang Sekolah Unggulan, akan secara silih berganti digunakan istilah efektif atau sekolah bermutu. Ini didasari oleh dua hal, pertama asumsi bahwa sekolah yang efektif mencapai semua tujuan-tujuan dikatakan sekolah bermutu, yang bisa disandingkan dengan defiusi mutu dari deming, "fit foruse". Ini dipertegas oleh scheerens (1992:1) yang menyatakan bahwa istilah efektif biasa diasosiasikan dengan mutu pendidikan. Bahkan lebih jauh ia menyatakan istilah sekolah efektif selain diidentikkan dengan sekolah bermutu juga dengan istilah "...the general goodness of a school. Othe concept that, rightly, or wrongly are used as a synonyms for effectiveness."

Dalam perkembangan pendidion yang ada dijember banyak sekolah dasar yang unggul dibidang Manajemen Pembelajaran. Seperti MIMA KH. Shiddiq dijember yang semuanya itu melakukan berbagai langkah terobosan terutama yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran. Karenanya guru dan karyawan harus kreatif, kaya ide dan gagasan. Dari tahun ke tahun, Manajemen Pendidikan di MIMA KH Shiddiq dijember selalu melakukan pembenahan untuk meningkatkan kualitas secara terus menerus (*continues quality improvement*) sebagai respon terhadap dinamika era globalisasi. Sejalan dengan itu pengelola MIMA KH. Shiddiq dijember berupaya terus menerus meningkatkan kualitas SDM dengan mengikutkan para pegawai untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai pelatihan, seminar, dan program lain yang menunjang proses pembelajaran yang berkualitas.

Berkat kerja keras dan upaya sungguh – sungguh dari setiap elemen yang ada di MIMA KH. Shiddiq di Jember. Maka dar itu berhasl mengantongi akreditasi A (Unggul) berdasarkan Piagam Akreditasi, pada tahun katehun Lembaga ini berhasil meraih banyak penghargaan atas prestasi tingkat lokal ataupun nasional.

MIMA KH. Shiddiq dijember adalah Madrasah Swasta yang mempunyai Orientasi Pendidikan Masa Depan, lembaga tersebut termasuk lembga pendidikan islam berprestasi baik dari segi ekademik maupun non akademik. Keberhasilan MIMA KH. Shiddiq diJember, mewujudkan diri sebagai Sekolah Unggulan, tidak terlepas dari Manajemen Pembelajaran yang unggul dan efektif. Manajemen pembelajaran yang unggul akan menghasilkan siswa yang unggul dalam prestasinya.

Lembaga Pendidikan yang berkualitas pada gilirannya dipercaya dapat melahirkan lulusan yang berkualitas, lulusan yang berkualitas akan dapat dengan mudah memasuki jenjang pendidikan di atasnya dan seterusnya sampai dalam rangka memasuki dunia kerja sebagaimana diharapkan. Jika orang tua benar-

benar mengerti persoalan pendidikan niscaya ia akan menyekolahkan anaknya ke lembaga-lembaga yang berkualitas, yaitu Lembaga Pendidikan yang didalamnya terdapat guru guru yang cakap dan berwawasan luas, perpustakaan dan laboratoriumnya lengkap, Pembinaannya Intensif dan Sungguh - sungguh, dan suasananya kondusif untuk Proses KBM.

Oleh karena itu sebenarnya, lebih baik dan juga lebih Strategis mengelola beberapa buah Lembaga Pendidikan tetapi kualitasnya diperhitungkan dan dapat mempunyai dampak Politis, Ekonomis dan Sosiologis yang besar dari pada mengelola ribuan bahkan puluhan ribu tetapi tidak dapat dibanggakan dan justru menjadi beban posisinya selalu terancam.

Lembaga-lembaga Pendidikan Islam, seperti Pesantren, Madrasah dan Sekolah - sekolah Islam, pada awalnya kurang mendapatkan perhatian dari Masyarakat, terutama kelompok masyarakat menengah atas. Permasalahannya adalah karena Lembaga - lembaga Pendidikan tersebut belum mengakomodasi kepentingan-kepentingan masyarakat terkait engan perkembangan putra-putrinya untuk persiapan hidup masa depannya. Lembaga - lembaga Pendidikan Islam, terutama Madrasah. Problem Madrasah meliputi seluruh Sistem Kependidikannya, terutama Sistem Manajemen dan Etos Kerja yang rendah, kualitas dan kuantitas guru yang kurang memadai, kurikulum yang tidak efektif, dan sarana fisik serta fasilitas yang kurang memadai. Karena factor-faktor tersebut menjadikan pendidikan-pendidikan islam, seperti madrasah, ditinggalkan oleh masyarakat dan kurang mendapat respon dari masyarakat atas.

Departemen pendidikan dan kebudayaan mendefinisikan Sekolah Unggulan sebagai Sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) Pendidikan sehingga untuk mencapai keunggulan (high achievement) tersebut maka masukan (input ayau intake) misalnya guru dan tenaga pendidikan, manajemen, layanan pendidikan, sarana penunjang serta program pendidikan diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut (Agus, 2008: 210).

Hal senada juga diungkapkan kepala dinas pendidikan Jawa Timur Rasiyo usai seminar bertema format pembangunan Pendidikan di Jawa Timur menuju sumber daya Manusia Unggul. Sekolah Unggulan yang hanya mempunyai target intelegensi biasanya dalam proses pembelajarannya tidak menyenangkan dan menambah beban siswa kerena pembelajaran sifatnya hanya mencekoki murid dengan berbagai materi.

METODE

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang metode-metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan dan metode yang digunakan dalam menganalisis data untuk mendapatkan hasil yang diteliti. Di antara metode yang dibahas adalah pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, instrument penelitian, sumber data, jenis data, metode pengumpulan data, teknik mengecek keabsahan data dan tahapan penelitian.

Dalam kajian penelitian ini penulis tesis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan pendekatannya yang akan diterapkan adalah multi kasus (study kasus). Dan langkah awal penelitian memusatkan perhatian pada kegiatan observasi terhadap ekspresi dalam praktik sosial, kebiasaan, dan ungkapan sehari-hari di lembaga pendidikan. Hal ini dapat diperlukan untuk tujuan deskripsi dan pengembangan teori sesuai dengan focus permasalahan dan tujuan penelitian. Kajian ini pula bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Manajemen Sekolah Unggulan (Multi Kasus Manajemen Pembelajaran MIMA KH. Shiddiq di Jember) dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini dengan menggunakan kualitatif menekankan pada pentingnya peran serta peneliti dalam proses penelitian, sehingga kehadiran dan keterlibatan peneliti bersifat mutlak. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai human instrument dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *indepth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data (Sugiono, 2017:18). Sedangkan Moleong menjelaskan tentang kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu memiliki kedudukan yang cukup rumit, peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir dan sekaligus pelapor hasil penelitian (Moleong, 2006:168). Kedua pernyataan di atas memberikan suatu pemahaman bahwa instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti, oleh karenanya seorang peneliti harus berinteraksi langsung dengan sumber data. Proses interaksi ini dapat berupa partisipasi aktif, partisipasi pasif, partisipasi moderat, dan partisipasi lengkap (Sugiono, 2005:65-66).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah berperan sebagai partisipasi pasif artinya peneliti hadir langsung di lokasi penelitian atau tempat kegiatan subyek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya mengamati dan bersifat netral terhadap semua kejadian/peristiwa yang sedang berlangsung di lokasi peneliti.

Lokasi Penelitian bertempat dikabupaten Jember, yaitu di MIMA KH. Shiddiq di Jember dengan sumber informasi utama kepala sekolah dan segenap dewan guru yang terlibat aktif didalamnya. Dan langkah paa awal penelitian memusatkan perhatian pada kegiatan observasi dan pengumpulan serta penggalian data. Terekspresi dalam prktik sosial, kebiasaan, dan ungkapan sehari-hari. hal itu diperlukan untuk tujuan deskripsi dan pengembangan teori sesuai dengan focus permasalahan dan tujuan peneliti. Kegiatan pengumpulan dan analisis data juga pada dasarnya berlangsung simultan sepanjang proses penelitian berlangsung sebagaimana yang diajukan Huberman dan Miles (1984:429). Proses: "sampling" terjadi engan sendirinya mengikuti hasil penerapan prinsip dan teknik komparasi secara konsisten.

Analisis data, menurut Bog dan Biklen dalam Moleong (2006:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sederhananya adalah dari sekian banyak dapat yang diperoleh, dikelola serta dipilah antara data yang sangatt bersungguhan langsung dengan obyek penelitian. Dalam penerapan metode ini yaitu mencari data-data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dari benda tertulis seperti arsip, majalah, dokumn sekolah, notulen rapat, dan catatan harian. Jadi peristiwa dan pesan-pesan dalam penelitian ini akan dimunculkan secara alami, wajar, obyektif. Sehingga kondisi yang nyata, faktor penghambat, dan peluang tawaran solusi tampak jelas.

Teknik analisis kualitatif ialah teknik analisis yang dipergunakan untuk menganalisa data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak terwujud angka-angka, tetapi dalam bentuk atribut-atribut atau symbol-simbolnya. Data-data yang telah didapat melalui metode observasi, interview dan dokumentasi akan diurut, diatur, dikelompokkan dan dikategorikan sesuai dengan kelompok data. Dengan pengelolaan data tersebut maka peneliti berupaya untuk mendapatkan atau menemukan kesimpulan, sehingga menghasilkan informasi yang keabsahannya dapat dipercaya.

Dalam penelitian analisis data cenderung mengikuti pikiran miles dan huberman dimana aktivitas data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif, sehingga data yang didapatkan sampai jenuh. Aktivitas data tersebut meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion* (Sugiono, 2009:91). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang "*grounded*". Namun dalam penelitian

kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiono, 2011:245). Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa dengan reduksi data peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperlukan dengan jalan menggolongkan kedalam data umum dan data focus, mengarahkan, dan membuang data-data yang tidak diperlukan (Miles, 1987: 16-17). Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup, kemudian dicatat dan diteliti. dengan demikian, reduksi data merupakan aktivitas untuk menerangkan, memilih hal-hal yang pokok mengfokuskan pada data yang penting dan yang selanjutnya dicari pola dan temannya (Sugiono, 2009:93).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temannya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiono, 2011:247). Hasil catatan lapangan kemudian oleh peneliti dipilih hal-hal yang ada kaitannya dengan manajemen sekolah unggulan, yang implementasinya manajemen pembelajaran sekolah unggulan pada MIMA KH. Shiddiq di jember. Selanjutnya dibuatkan kategori dan rumusan sehingga bisa menemukan pola keberadaan yang ada kaitannya topic yang ada kaitannya yng diteliti.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie card, pictrogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami (Sugiono, 2011:249).

Data display sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat difahami apa yang sedang terjadi dan apa

yang harus dilakukan (Miles, 1987:17). Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa dengan reduksi data peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperlukan dengan jalan menggolongkan ke dalam data umum dan data focus, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan.

Dengan metode ini akan memudahkan peneliti untuk membuat perencanaan kerja untuk arah selanjutnya. Pada hakikatnya data yang disajikan bisa berbentuk matrik, grafik, bagan, selain itu juga dalam bentuk naratif. Data yang disajikan dalam penelitian untuk membuat data berkaitan dengan manajemen sekolah unggulan dengan implementasi manajemen pembelajaran pada MIMA KH. Shiddiq di Jember guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Jelasnya, tentang implementasi manajemen dan system pembelajaran guna meningkatkan manajemen untuk meningkatkan kualitas murid seutuhnya, baik dalam peningkatan sarana prasarana dan keagamaan dan juga peran dewan guru, pengurus, dan ketua yayasan dan stafnya, dalam penelitian ini merupakan salah satu bahan yang disajikan.

3. Conclusion drawing (*verification/kesimpulan*)

Koleksi data merupakan yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata. Data ini dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dan studi dokumentasi) dan biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan dan penyuntingan) (Miles, 1987:15). Penelitian kualitatif akan memperoleh jumlah data yang banyak, kompleks, rumit, dan data cenderung kesan tidak bermakna. Data dalam penelitian ini data dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dan bersifat heterogen. Kemudian dilakukan analisis reduksi data (Sugiono, 2011:92). Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel (Sugiono, 2011:252).

Kesimpulan dalam penelitian diambil data display pada temuan ini diarahkan, bagaimana deskripsi Manajemen Sekolah Unggulan (pada Implementasi Manajemen Pembelajaran MIMA KH. Shiddiq di Jember.

Disamping itu juga, deskripsi temuan ini menitik beratkan implementasi manajemen pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan alasan-alasan dari pemaparan temuan data tersebut, maka perlu dikembangkan Manajemen Pembelajaran Sekolah Unggulan dengan Manajemen Professional, dalam rangka untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan, khususnya sekolah yang berbasis agama, dari contoh MIMA KH. Achmad Shiddiq.

Pada dunia pendidikan manajemen ada dua model, *pertama*, Manajemen Tradisional yang dioperasikan dengan cara-cara lama atau tradisional dan biasanya upaya ini dipakai dikalangan pesantren atau alumni pesantren yang sedang menjadi guru. *Kedua*, Manajemen Modern yang menganut prinsip-prinsip manajemen modern dengan memperhatikan upaya secara berkelanjutan atau berkesinambungan selama proses belajar mengajar berlangsung agar ada hasil proses pembelajaran yang jelas perolehannya.

Berangkat dari beberapa pendapat yang berkembang di masyarakat pemahaman Sekolah Unggul yang sebenarnya masih belum jelas, sehingga muncul pendapat yang mempertanyakan sebenarnya sekolah yang bagaimana dapat dikatakan sebagai Sekolah Unggul. Sekolah yang input siswa tidak terlalu tinggi, tetapi menghasilkan output diatas rata-rata atau sekolah yang diseleksi inputnya teramat ketat, berkumpul bibit unggul sehingga mencapai prestasi tinggi.

Tabel 1. Manajemen Madrasah Unggul

No		MIMA KH. Shiddiq
1	Planning	<ol style="list-style-type: none">1. Proses perencanaan manajemen sekolah ada dua pertimbangan yaitu prinsip amanah dan hasil evaluasi sebelumnya, selanjutnya sekolah dapat melakukan penetapan target dan program yang akan dicapai2. Dalam perencanaan terdapat unsur-unsur yang sangat fundamental yang tidak bisa saling dilepaskan antara satu dan yang lainnya, yaitu:<ol style="list-style-type: none">a. Tujuan,b. Kebijakanc. Prosedur

		<p>d. Kemajuan (progress) dan e. Program</p> <p>3. Kkmenyusun rencana manajemen sekolah memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Berdasarkan pada orang tua siswab. Berdasarkan evaluasi pembelajaran sebelumnya,c. Penetapan target dan program yang akan dicapai.
2	Organizing	<ul style="list-style-type: none">1. Bidang koordinasi keorganisasian eksternal, yaitu:<ul style="list-style-type: none">a. LPMNU cab. Jemberb. Pengurus kementerian agama sumbersari2. Pengurus yayasan KH. Ahmad Shiddiq3. Komite sekolah4. Struktur internal sekolah
3	Actuating	<p>Dan pendukung dalam komponen pengelolaan diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none">1. Pengurus inti pondok pesantren KH. Ahmad Shiddiq2. Komite sekolah3. Guru-guru4. Wali murid5. Wali kelas6. Kepala sekolah7. Kementerian Agama
4	Controlling	<p>Evaluasi ada dua macam, siswa dan guru, sebagai penunjang proses pembelajaran, siswa dievaluasi selain ujian, absensi dan lain-lainnya. Guru dinilai dari segi absensi dan kreatifitas mengajar dalam kelas sebagai pengontrol guru. Sedangkan guru dikontrol oleh tim manajemen sekolah yang dikontrol oleh Kepala Sekolah dan pengawas Kemenag.</p>

Keunggulan proses pendidikan dimaknai sebagai kondisi kualitas proses yang mampu melampaui standar yang diharapkan. Keunggulan proses meliputi mutu proses belajar mengajar, kepemimpinan, manajemen dan organisasi sekolah, keterlibatan, budaya dan iklim sekolah, serta jaringan kerjasama. Keunggulan output adalah derajat kualitas output pendidikan yang mampu melebihi harapan atau standar yang telah ditetapkan. Keunggulan output meliputi: kinerja akademik, dan non akademik. Dalam hal ini, kementerian pendidikan dan kebudayaan yang sekarang sebagai pendidikan nasional, direktorat pendidikan menengah umum merumuskan tentang sekolah unggul

sebagai keunggulan dalam keluaran pendidikannya. Kemudian yang mencapai keunggulan tersebut, masukan peserta didik, proses pelayanan, guru, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut (Depdikbud, 1994).

Tabel 2. Kesimpulan Temuan Data Madrasah Unggulan

Unggulan sekolah	MIMA KH. Siddiq
1. Metode baca al qur'an	1. Metode tartili
2. Materi wajib	2. Aswaja
3. Binaan	3. Kemenag dan LP Ma'arif

Tujuan sekolah unggul, acuan dasar dari tujuan sekolah unggul itu adalah tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN No. 20 Tahun 2003). Tujuan pendidikan nasional itu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berangkat dari tujuan pendidikan nasional secara umum dan tujuan sekolah unggul secara khusus maka sekolah unggul memiliki tujuan yang sangat ideal mempersiapkan manusia yang utuh penuh keseimbangan dan keselarasan. Sehingga tujuan pengajaran yang diselenggarakan harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan, penulis memberikan kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang menjadi fokus kajian ini:

Pertama: Planning (perencanaan), Manajemen Sekolah Unggulan, Model di MIMA KH. Siddiq menyusun rencana Manajemen Sekolah memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut: berdasarkan masukan pada orang tua siswa, berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya, dan penetapan target dan program yang akan dicapai. Dan mempunyai model yang berdasarkan dari proses Perencanaan Manajemen Sekolah yang mengedepankan pada dua pertimbangan yaitu prinsip amanah dan hasil evaluasi sebelumnya, selanjutnya sekolah dapat melakukan penetapan target dan program yang akan dicapai. Dan disamping yang lain. Dalam menentukan perencanaan terdapat unsur yang

sangat fundamental yang tidak bisa dilepaskan antara satu dan yang lainnya, yaitu: tujuan, kebijaksanaan, prosedur, kemajuan (progress) dan program yang akan dijalankan satu tahun kedepan.

Kedua: Organizing (Pengorganisasian), Manajemen Sekolah Unggulan, Model di MIMA KH. Siddiq bidang organisasi mempunyai dua koordinasi yaitu: Pengawas Kemendikbud (UPTD) Sumbersari, dan Kemenag Jember di bidang pelajaran Agama. Sedangkan model kedua, pada bidang Eksternal, yaitu: LP Ma'arif Cabang Jember, Pengurus Yayasan KH. Ahmad Siddiq dan Komite Sekolah.

Ketiga: Actuating (Pengelolaan), Manajemen Sekolah Unggulan, Model di MIMA KH. Siddiq Komponen Pengelolaan Lembaga Pendidikan antara lain: pengelolaan siswa yang ditangani oleh WAKA Kesiswaan, pengelolaan guru yang ditangani oleh WAKA Kurikulum, Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Langsung ditangani Guru tiap Mata Pelajaran, Pengelolaan Lingkungan Pembelajaran yang ditangani oleh WAKA Sarana, Kepala Sekolah. Model di MIMA KH. Siddiq Bagian yang mendukung dalam komponen pengelolaan diantaranya: Pengurus Pondok Pesantren KH Ahmad Siddiq, Komite Sekolah, Dewan guru-guru, wali murid, wali kelas, kepala sekolah, kementerian agama dan metode baca al qur'an dengan metode tartili dan seluruh siswa-siswi mendapat materi tentang *ahlul sunnah waljama'ah (ASWAJA)*. Sedangkan model di MIMA KH. Siddiq pelaksanaan program akademik meliputi kegiatan: Intra Kurikuler, yakni Kegiatan Pembelajaran dalam kelas dan luar kelas dan ko kurikuler, berupa tugas mandiri terstruktur dan terjadwal.

Keempat: Controlling (Pengawasan), Manajemen Sekolah Unggulan di MIMA KH. Siddiq senantiasa melakukan evaluasi sekolah bekerja sama dengan Pengawas (UPTD) Sumbersari Kemenag. MIMA KH. Siddiq juga menggunakan evaluasi ada dua macam, siswa dan guru, sebagai penunjang proses pembelajaran, siswa dievaluasi selain ujian, absensi dan lain-lainnya. Guru dinilai dari segi absensi dan kreatifitas mengajar dalam kelas sebagai pengontrol guru. Sedangkan guru dikontrol oleh tim manajemen sekolah yang dikontrol oleh kepala sekolah, pengawas Kemenag dan LP Ma'arif Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Abdullah. 2007. *Metodelogi Penelitian & Penulisan Karya Ilmiah*. Cirebon: STAIN Cirebon Press
- Ali, Muhammad, Asrori, Muhammad. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arcaro, Jerome S. 1995. *Quality in Education: An Implementation Handbook*. (terj).
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-undang RI. No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Ekosusilo, Madya, 2003. *Sekolah Unggul Berbasis Nilai*. Malang: UM Press
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pidarta, Made. 1990. *Perencanaan Pendidikan Partisipatory Dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka cipta
- Rasiyo, 2003. Aa Sekolah yang Mengejar Target Masuk Perguruan Tinggi. (<http://www.kompas.com/kompascetak/0305/14/jatim/313465.htm>). Harian Kompas; Jawa Timur
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sudjianto. 1993. *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Gramedia

Ahmad Nur Mahfuda